

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal dan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang berkualitas dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusannya menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas. SMK mempersiapkan lulusannya untuk terjun langsung ke dunia kerja, setiap lulusannya diharapkan mampu menguasai kompetensi atau keahliannya agar bisa diterima di dunia kerja. Sebagai contoh adalah SMK Bisnis dan Manajemen dimana salah satu program keahliannya adalah Akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan tentang kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan perhitungan transaksi keuangan dalam operasional kehidupan sehari-hari perusahaan. Akuntansi juga

mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar dan analisa sehingga hampir semua persoalan yang berhubungan dengan keuangan dapat dipahami dan disusun dengan baik, sehingga pelajaran akuntansi ini harus diajarkan oleh guru yang memiliki kompetensi yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat, namun pada kenyataannya proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Medan diperoleh data tentang hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XI Akuntansi yang tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru yang mengajar, yang disajikan peneliti pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Siswa Kelas XI Akuntansi
SMK Negeri 1 Medan

Kelas	Test	KK M	Jumlah Siswa yang MencapaiK KM	%	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM	%
XI AK 1	UH 1	75	16	41,1%	23	58,9%
	UH 2	75	18	46,2%	21	53,8%
	UH 3	75	15	38,5%	24	61,5%
	Rata- rata		16 siswa	21%	23 siswa	79%
XI AK 2	UH 1	75	15	38,5%	24	61,5%
	UH 2	75	16	41,1%	23	58,9%
	UH 3	75	14	36%	25	64%

	Rata-rata		15 siswa	38,5%	24 siswa	61,5%
XI AK 3	UH 1	75	11	28,2%	28	71,8%
	UH 2	75	5	12,8%	34	87,2%
	UH 3	75	8	20,5%	31	79,5%
	Rata-rata		8 siswa	20,5%	31 siswa	79,5%
XI AK 4	UH 1	75	21	53,8%	18	46,2%
	UH 2	75	23	58,9%	16	41,1%
	UH 3	75	19	48,7%	20	51,3%
	Rata-rata		21 siswa	53,8%	18 siswa	46,2%

Sumber: Data Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa SMK Negeri 1 Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kelulusan dikelas XI Ak1 dari 39 siswa 16 orang (21%) yang memenuhi KKM sedangkan 23 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Dikelas XI Ak2 dari 39 siswa, 15 orang (38,5%) yang memenuhi KKM sedangkan 24 siswa (61,5%) memperoleh nilai dibawah KKM. Dikelas XI Ak3 dari 39 siswa 8 orang (20,5%) yang memenuhi KKM sedangkan 31 orang siswa (79,5%) memperoleh nilai dibawah KKM. Dan kelas XI Ak4 dari 39 siswa, 21 orang (53,8%) yang memenuhi KKM sedangkan 18 orang siswa (46,2%) memperoleh nilai dibawah KKM. Data tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dikelas XI SMK N 1 Medan dengan kondisi ini dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian hasil belajar akuntansi siswa masih belum maksimal.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa selain disebabkan minat siswa yang kurang pada mata pelajaran akuntansi, juga disebabkan penggunaan model pembelajaran, dimana guru yang hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran

cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar-mengajar menjadi fakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan didalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan, apabila tiba waktu ujian, siswa menghafal bahan akuntansi yang sangat banyak, tetapi mereka belum memahami Akuntansi itu sendiri, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Menurut Slameto (2013 : 54) “faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa harus mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa”.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, dalam dunia pendidikan terdapat berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Dengan demikian, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai tertinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Menurut Istarani (2011) banyak model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa guna meningkatkan hasil belajar. Selain itu pemilihan metode pembelajaran tak kalah pentingnya dengan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang kini banyak mendapatkan respon dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Diantara bentuk model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam pengajaran adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan model *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan lingkaran besar atau lingkaran kecil yaitu siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model *Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang diajarkan dan memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi.

Berdasarkan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih optimal dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative script*, hal ini sesuai dengan hasil studi terdahulu (Putri, 2011)

Sesuai dengan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Dan *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI di SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017?
2. Apakah model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pada :

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Inside Outside Cycle (IOC)* Dan *Cooperative Script*.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi untuk siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Cycle (IOC)* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Cycle (IOC)* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017” .

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak terutama :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Inside Outside Cycle* dan *Cooperative Script* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model pembelajaran *Inside Outside Circledan Cooperative Script* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.